

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, apalagi di era globalisasi saat ini, setiap orang perlu membaca agar tetap mendapat informasi. Setiap orang harus bisa membaca, terutama umat Islam harus bisa membaca Al-Quran. Mempelajari Al-Quran merupakan kewajiban yang harus dipenuhi dan dikembangkan oleh seluruh umat Islam, mulai dari anak-anak hingga remaja, dewasa hingga orang tua.

Merujuk pada hasil riset IIQ (Institut Ilmu Al-Quran) pada tahun 2018, tingkat buta huruf Al-Quran di Indonesia sangatlah tinggi. Yaitu tercatat sebanyak 65 % masyarakat Indonesia yang masih buta huruf Al-Quran.¹ Disebutkan juga pada sebuah artikel bahwa wakil ketua umum dewan masjid Indonesia (DMI) Komjen (Purn) Syafrudin menyebut sebanyak 65 persen warga muslim di Indonesia masih buta huruf Al-Quran.²

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa literasi Al-Quran di Indonesia sangatlah rendah. Rendahnya tingkat literasi Al-Quran ini dapat menimbulkan berbagai penyimpangan seperti krisis akhlak, pelemahan karakter bahkan radikalisisasi agama.

Literasi Al-Quran ini dapat dilakukan dengan melaksanakan pengajian. Pengajian dilakukan dalam rangka meningkatkan minat baca

¹ Iqbal Doni Mansyah, Puti Andam Dewi, and Syafril Saleh, "Pelaksanaan Literasi Al-Qur'an Melalui Program Rutin Tahfizh Al-Qur'an Di Kelas Ix Mtsn 7 Agam," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 6 (January 7, 2024): 68, <https://doi.org/10.5281/zenodo.10466730>.

² Antara News, "Waketum DMI Ungkap 65% Umat Islam di RI Tak Bisa Baca Al-Qur'an," *detiknews*, accessed January 13, 2024, <https://news.detik.com/berita/d-5910768/waketum-dmi-ungkap-65-umat-islam-di-ri-tak-bisa-baca-al-quran>.

baik di kalangan anak-anak maupun orangtua. Seorang anak akan bisa berkembang melalui pengajian, karena akan adanya interaksi antara guru dengan murid sehingga ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya membaca Al-Quran.³

Berbicara tentang membaca, setiap orang tentu perlu bisa membaca, membaca di sini adalah membaca apapun secara umum. Bagi umat muslim, tentu bukan hanya diwajibkan untuk membaca secara general. Melainkan juga dituntut untuk bisa membaca Al-Quran karena sebagai pedoman umat beragama Islam. Membaca Al-Quran tidak melihat usia, semua memiliki kewajiban yang sama baik kalangan muda maupun tua.

Disebutkan secara jelas dalam Keputusan Bersama Menag dan Mendagri No. 128 dan no. 44A Tahun 1982, bahwa umat Islam sangat diberikan ketegasan untuk terus menerus berusaha meningkatkan kemampuan-kemampuan untuk baca tulis huruf Al-Quran bagi seorang yang beragama Islam, tidak hanya itu perlu menghayati isinya serta mengamalkan setiap ajaran Al-Quran di dalam kehidupan sehari-hari. Demikianlah pentingnya memiliki kemampuan dasar untuk membaca Al-Quran.⁴

Masih banyaknya orang yang belum bisa membaca Al-Quran dengan benar, masih terbata-bata, juga kurang mampu mempraktikkan hukum tajwid tingkat dasar dengan baik saat membaca Al-Quran. Tentu menjadi fenomena yang sangat miris dan harus mendapatkan perhatian penuh dari setiap muslim lainnya. Padahal seorang muslim mempunyai kewajiban untuk senantiasa berinteraksi dengan Al-Quran.

³ Muhamad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Prenada Media, 2018), 33.

⁴ Sei Alam, *Metode Membaca dan Menulis Al Qur'an 5 Kali Pandai*, Cet. 6 (Rineka Cipta, 1992), 22.

Wibowo dalam Nurtan Dkk menjelaskan tentang pendidikan yang terdapat di Indonesia sangat beragam. SMK merupakan lembaga formal yang fokus pendidikan agama Islamnya lebih sedikit dibandingkan sekolah yang lembaga Islam.⁵

Dari pendapat di atas, maka diambil kesimpulan bahwa SMK lebih fokus kepada mempersiapkan menjadi seorang yang memiliki *skill* bekerja, oleh karena itu Pendidikan Agama Islam di SMK belum dirasa cukup. Salah satu faktor kesulitan membaca Al-Quran bagi siswa SMK adalah karena latar belakangnya bukan seperti pondok pesantren, dan pembelajaran PAI yang ada di SMK masih kurang cukup waktu jika hanya fokus pada pembacaan Al-Quran saja. Sehingga dirasa kurang cukup maksimal jika ingin membuat siswa lancar dalam pembacaan Al-Qurannya.

Dari hasil observasi yang saya lakukan di SMKN 3 Kota Serang, saat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Pengenalan Lapangan (PLP) yang rangkaian kegiatannya menjadi satu yaitu PLP Integratif, saya mengajar siswa siswi SMKN 3 Kota Serang, saya melakukan observasi kecil-kecilan terhadap materi tajwid yang dibahas setiap materi yang diberikan. Dari hasil pengamatan saya masih ada siswa yang belum bisa membaca Al-Quran sehingga harus mendapat perhatian lebih, kemudian observasi lanjutan yang saya lakukan adalah dengan memasukkan beberapa soal tajwid pada kegiatan PUH (Pekan Ulangan Harian) dan hasilnya adalah masih belum mengertinya siswa terhadap pemahaman ilmu tajwid.

Saya ingin mengkolaborasikan antara metode bandongan yang identik untuk mengkaji kitab kuning, saya ingin lakukan untuk

⁵ Nurtan et al., "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Di Smk Negeri 2 Sangatta Utara," *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 3, no. 1 (June 1, 2022): 19, <https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v3i1.25>.

pembelajaran tajwid untuk melancarkan bacaan Al-Quran siswa dan melihat apakah siswa SMK 3 Kota Serang menjadi mudah dalam mempelajari Al-Quran. Oleh karena itu saya mengambil judul **“Penerapan Metode Bandongan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMKN 3 Kota Serang”**.

Untuk menjelaskan isi dari judul penelitian yang saya ambil dengan metode penelitian kualitatif yang akan saya bahas pada penelitian ini. Maka diuraikain dalam susunan sebagai berikut:

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dapat diambil dari latar belakang diatas, maka dijabarkan sebagai berikut:

1. Ketidakmampuan siswa dalam membaca Al-Quran dengan tepat.
2. Kesulitan siswa di SMKN 3 Kota Serang dalam mempelajari Al-Quran terutama pada mata pelajaran PAI karena bukan background pondok pesantren.
3. Belum adanya pemanfaatan metode untuk memudahkan siswa dalam mempelajari Al-Quran.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi yang telah disebutkan di atas, peneliti membatasi penelitian ini hanya berfokus pada pemanfaatan metode bandongan untuk memudahkan kemampuan membaca Al-Quran siswa mata pelajaran PAI materi mad *thobi'i*, agar topik penelitian yang dilakukan tidak terlalu luas.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi di atas maka selanjutnya peneliti jabarkan rumusan masalah penelitian di bawah ini:

1. Bagaimanakah penerapan metode bandongan di SMKN 3 Kota Serang?
2. Bagaimanakah kemampuan membaca Al-Quran siswa SMKN 3 Kota Serang setelah menggunakan metode bandongan?
3. Bagaimanakah penerapan metode bandongan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMKN 3 Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penerapan metode bandongan di SMKN 3 Kota Serang.
2. Untuk menganalisis kemampuan membaca Al-Quran siswa SMKN 3 Kota Serang setelah menggunakan metode bandongan.
3. Untuk menganalisis penerapan metode bandongan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMKN 3 Kota Serang.

F. Manfaat Penelitian

Harapannya hasil dari penelitian ini adalah bisa berguna baik secara teoritis maupun praktis dan bisa dimanfaatkan pada lembaga pendidikan yang bukan berasal dari *basic* pondok pesantren seperti SMK. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang tua, guru, dan murid dalam memanfaatkan metode bandongan

untuk mempelajari Al-Quran. Metode ini digunakan agar siswa yang bukan bernetabene pondok pesantren akan merasa mudah membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan dan bermanfaat bagi sekolah karena digunakan sebagai bahan acuan dan landasan pembelajaran di SMKN 3 Kota Serang.

b. Bagi Guru

Adanya penelitian ini diharapkan guru agar dapat memanfaatkan metode bandongan sebagai langkah-langkah mengatasi permasalahan peserta didik yang belum mampu membaca Al-Quran sesuai dengan yang ada pada kaidah tajwid. Terlebih lagi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang banyak berinteraksi dengan Al-Quran. Sehingga permasalahan yang dikeluhkan oleh siswa yaitu kesulitan dalam mempelajari Al-Quran dapat sedikit demi sedikit akan teratasi.

c. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini karena peneliti memiliki rasa keingintahuan untuk dapat memecahkan permasalahan siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Quran dengan baik, sehingga ingin membawa kebermanfaatan bagi siswa agar tidak kesulitan lagi saat menemukan materi yang berkaitan dengan membaca Al-Quran.

G. Kajian Relevan

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian yang pembahasannya sama dan memiliki perbedaan tersendiri

dengan penelitian tersebut agar terhindar dari *plagiarisme* dalam dunia akademik kampus, diantara penelitian yang menjadi kajian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Skripsi karya Andriansyah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SMH Banten dengan judul “Penerapan Metode Ummi untuk Melancarkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Usia 7 – 12 tahun (Studi Kasus di Majelis Taklim Al-Quran Al-Waduud Kadipaten Kelurahan Kedaleman Kota Cilegon).⁶ Persamaannya adalah sama-sama membahas penerapan metode untuk melancarkan kemampuan membaca Al-Quran, perbedaannya adalah metode yang digunakan adalah metode Ummi, sedangkan yang saya terapkan adalah metode bandongan. Kemudian dalam perbedaan yang lain yaitu penelitian ini dilakukan di majelis taklim dan saya melakukan penelitian di SMKN 3 Kota Serang yang bukan notabene anak pesantren. Metode yang dilakukan sama-sama menggunakan metode kualitatif.
2. Penelitian skripsi karya Ridwan Setiawan, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang berjudul “Efektivitas Metode Bandongan Terhadap Kajian Kitab Riyadul Badi’ah pada Pengetahuan Fiqh Santri (Studi Penelitian di Pondok Pesantren Riyadul ‘Awamil Curug Kota Serang Banten)”. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang Metode Bandongan perbedaannya adalah variabel y nya, skripsi karya Ridwan Setiawan membahas evektifitas metode bandongan terhadap kajian kitab kuning, artinya sudah diterapkan di pondok

⁶ Andriansyah, “Penerapan Metode Ummi Untuk Melancarkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Usia 7-12 Tahun (Studi Kasus Di Majelis Taklim Al-Qur’an Al-Waduud Kadipaten Kelurahan Kedaleman Kota Cilegon)” (diploma, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2023), 23, <https://repository.uinbanten.ac.id>.

pesantren tersebut. Penelitian yang akan saya lakukan adalah mengkolaborasikan metode bandongan yang identiknya adalah pengajian kitab kuning sedangkan saya akan menggunakan metode bandongan ini untuk pengajian Al-Quran, dan saya akan lakukan di SMKN 3 Kota Serang yang siswanya tidak identik dengan pondok pesantren sehingga untuk melihat apakah siswa merasa mudah terhadap metode yang saya bawaan.

3. Penelitian Tesis dengan Judul “Pengaruh Penggunaan Metode Bandongan Terhadap Kemampuan *Tahsin* dan Tahfidz Al-Quran Peserta Didik di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas”.⁷ Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai Metode bandongan yang diajarkan pada siswa, perbedaannya di penelitian terdahulu sudah dilakukan metode bandongan tersebut, sehingga yang dilihat adalah pengaruhnya. Sedangkan yang akan saya teliti adalah saya akan menerapkan metode bandongan ini dan saya akan melihat siswa merasa mudah ketika sudah diajarkan dengan metode ini. Tempat penelitian yang akan saya teliti juga berbeda dengan peneliti sebelumnya, jika peneliti sebelumnya dilakukan di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi, saya akan melakukan penelitian di SMKN 3 Kota Serang.

H. Kerangka Pemikiran

Metode bandongan merupakan salah satu jalan atau metode yang digunakan untuk mempermudah dalam proses pembelajaran. Metode ini

⁷ Siti Maisyaroh, “Pengaruh Penggunaan Metode Bandongan Terhadap Kemampuan *Tahsin* Dan Tahfidz Al-Qur’an Peserta Didik Di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas” (tesis, UIN FAS Bengkulu, 2021), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6943/>, 5.

identik digunakan pada pembelajaran kitab kuning. Namun tak jarang juga digunakan pada pembelajaran Al-Quran. Metode Bandongan ini muncul untuk membantu para pelajar agar lebih memahami tentang pembelajaran Al-Quran seperti membaca Al-Quran dengan baik sesuai dengan kaidah tajwidnya.

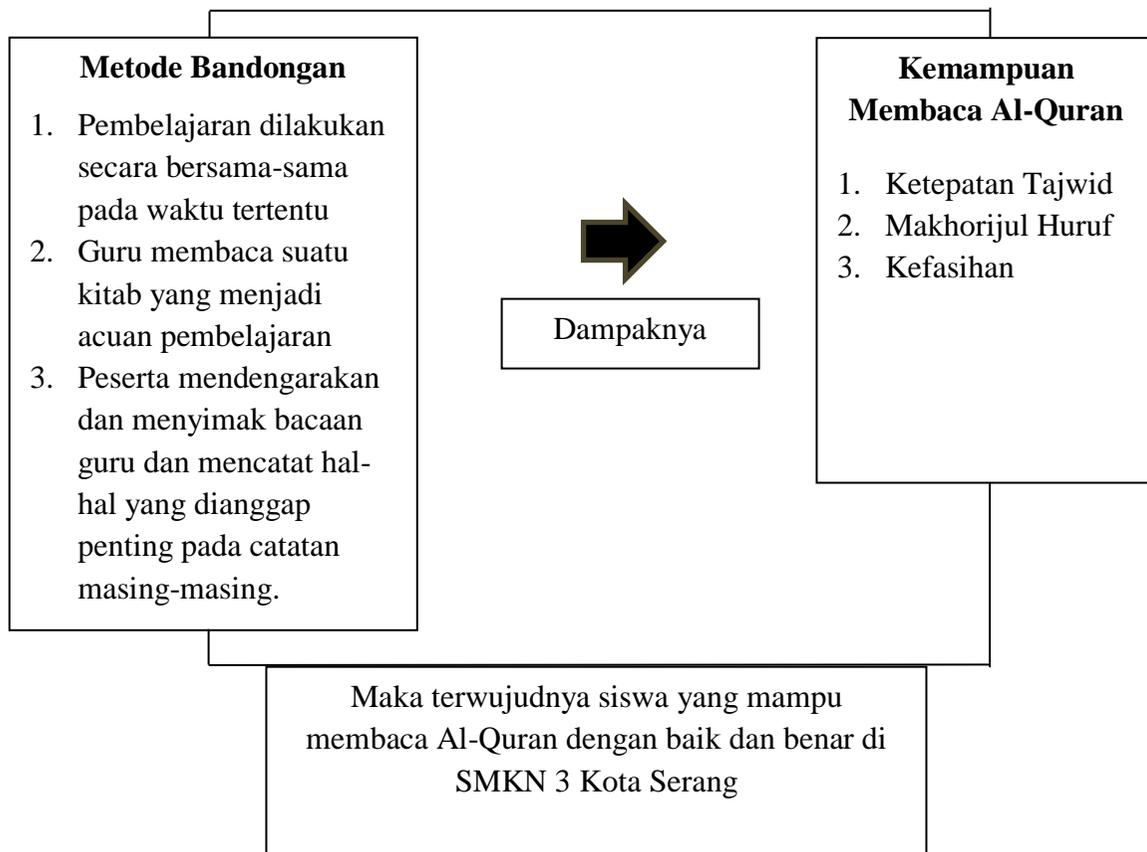
Metode bandongan ini memberikan bocoran terkait langkah-langkah dalam proses mempelajari Al-Quran sehingga peserta didik mampu lebih cepat mengingat karena dilakukan secara berulang-ulang, dipimpin oleh seorang yang bisa dibidangnya, dan ada buku kitab acuan yang jelas.

Mahdali dalam Ichsanto dkk menyebutkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran adalah kecakapan atau kesanggupan yang dimiliki peserta didik dalam membaca Al-Quran yang dapat dilihat dari ketepatan tajwidnya. Indikator kemampuan membaca Al-Quran antara lain ketepatan tajwid, makhorijul huruf, dan kelancaran/fasih dalam membaca Al-Quran.⁸

Untuk lebih jelasnya, perhatikan pada kerangka pemikiran sebagai berikut:

⁸ Wakhid Ichsanto and Retno Wahyuningsih, "Kemampuan Membaca Alquran Dan Menghormati Orang Tua Dengan Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Surakarta," *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 15, no. 1 (April 30, 2021): 81.

“Penerapan Metode Bandongan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMKN 3 Kota Serang”.



Bagan 1.1. Bagan Kerangka Pemikiran

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian skripsi yang penulis akan bahas mengenai “Penerapan Metode Bandongan Untuk Memudahkan Kemampuan *Tahsin* Al-Quran Mata Pelajaran PAI Materi *Mad thobi’i* Siswa Kelas XI di SMKN 3 Kota Serang” Penulis akan membagi menjadi lima bab dan susunannya adalah sebagai berikut:

Bab kesatu pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penulisan, kajian relevan, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian teoretik yang meliputi pengertian penerapan, pengertian metode, metode bandongan, kemampuan membaca Al-Quran, mata pelajaran PAI, dan pembelajaran tajwid.

Bab ketiga metodologi penelitian yang meliputi: tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan uji validitas dan reliabilitas data penelitian kualitatif.

Bab keempat hasil dan pembahasan yang meliputi: penerapan metode bandongan, kemampuan *tahsin* Al-Quran siswa materi *mad thobi'i* setelah menggunakan metode bandongan, faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran siswa SMKN 3 kota Serang.

Bab kelima berisi penutup yang meliputi simpulan dan saran.

